

SEMILIAR MIMPI [BUKAN SEMU, PERCAYA SAJA]



By: Endang SSN

“Mimpi”, kata yang selalu aku suka. Jika sebagian besar orang beranggapan mimpi hanya bunga tidur, tapi buat aku mimpi adalah energi yang mengalir dengan kekuatan maha dahsyat dan mengguncang dunia. Mimpi itu nyata, bukan semu. Ketika aku telah berani menyalakan mimpi maka aku telah selangkah bergerak untuk membuatnya terwujud. Tak terlalu muluk sebenarnya, sebab yang bisa dilakukan manusia atas mimpi-mimpinya hanya tinggal memercayainya.

Tahun baru menjelang, saatnya berjibaku dengan segenap kekuatan. Meneguhkan hati untuk kembali bangkit dari keterpurukan masa kemarin. Menegakkan kepala untuk melepaskan beban rasa yang tak seharusnya ada. Hidup harus terus berjalan. Ketika satu pintu tertutup, maka percaya saja bahwa ada sepuluh

pintu lain yang terbuka lebar menantimu. 2012? Saatnya mewujudkan mimpi.

Menyelesaikan Program Master. Ini adalah resolusi pertama yang ingin aku tunaikan di tahun 2012. Sudah satu tahun perjalananku menuntut ilmu di Magister Komunikasi di sebuah universitas di Surabaya. Berharap di awal tahun 2012 sebuah proyek penelitian sudah bisa aku jalankan sebagai salah satu syarat kelulusan nantinya. Sebuah gebrakan sengaja aku angkat dari dunia yang saat ini sedang aku tekuni, LITERASI. Geliat para penulis pemula dan tergolong masih belia sangat menarik menjadi obyek observasi. Betapa sesungguhnya negara kita mempunyai aset masa depan yang sangat bagus. Hanya saja tak semua dapat terpublikasi dengan baik.

Keberanian generasi muda dalam menulis menjadi sebuah kepekaan yang pada akhirnya berada dalam jalur kepedulian akan sesama, juga dunia. Adanya *self publishing* juga menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat penting.

Mengombinasikan kedua hal tersebut menjadi sebuah kajian keilmuan yang bersifat ilmiah, kuyakini akan menjadi sebuah sumbangsih tersendiri. Aku bertekad untuk memperjuangkan hasil karya dari penelitian ini di hadapan para penguji nantinya dan berharap dapat kembali lulus dengan predikat "*cum laude*" seperti predikat yang pernah aku raih di strata satu dahulu. Mimpikah ini? Tidak. Ini bukan mimpi. Di

saat kita mulai bergerak untuk mewujudkannya maka mimpi itu sudah lima puluh persen nyata.

Lima puluh karya antologi. Nah, yang ini jangan juga dianggap hanya mimpi seorang Cinderella. Tahun 2011, kala pertama kalinya aku berkecimpung dengan dunia menulis, aku hanya bermimpi mempunyai karya yang bisa berwujud buku. Mimpiku cuma satu buku, tapi aku percaya akan terwujud. Tahu tidak, bagaimana Tuhan dan alam mewujudkan mimpiku kala itu. Tak pernah terbayang jika selama satu tahun itu bukan cuma satu karya antologi yang menggoreskan namaku, tapi empat puluh tiga buku. Sungguh, aku tak pernah berhenti bersyukur, bahkan ketika waktu juga memberiku kesempatan untuk melahirkan sebuah novel.

Tahun 2012 ini aku mempunyai resolusi untuk menggenapkan karya antologiku menjadi seratus buku. Jadi aku masih harus belajar dan bekerja keras melahirkan lima puluh karya lagi dengan kualitas yang meningkat tentunya, bukan *sekadar* asal menulis. Tekad sudah ada, maka saatnya bergerak.

Novel kemanusiaan bagi para penyandang cacat. *Harmoni cinta di ujung senja* adalah novel pertama yang lahir di tahun 2011. Aku ingin ada yang berbeda di tahun 2012 walaupun dalam wujud yang sama. Menulis telah mengajarkanku untuk lebih peka terhadap sekitar, lebih peduli akan segala keterbatasan dan lebih bersyukur atas segenap kelebihan yang selama ini telah dianugerahkan oleh sang empunya hidup.

Tahun 2012 aku ingin bisa menghasilkan sebuah karya sastra berupa novel yang khusus aku persembahkan untuk mereka yang berada dalam keterbatasan namun masih terus menyalakan mimpi dan tak menyerah pada hidup. Aku ingin mendedikasikan semua itu untuk kemanusiaan. Yang aku yakini hingga detik ini bahwa seorang penulis bukan hanya sekadar menulis demi kepentingan pribadi saja tapi sebisa mungkin menghasilkan karya yang menebar manfaat untuk pembaca. Karya yang sederhana terkadang menjadi sangat luar biasa ketika muatan dan esensi yang ada di dalamnya menjadi sebuah nilai hidup. Nilai yang dapat mengubah orang yang membacanya menjadi lebih baik. Dan aku bertekad untuk mewujudkan semua itu di tahun 2012 ini. Sekali lagi aku tegaskan, bukan mimpi.

Pendampingan para penderita kanker. Salah satu inginku dalam hidup adalah dapat berbagi. Menjadi tenaga sukarela dalam pendampingan bagi para penderita kanker. Sebuah penyakit yang hingga detik ini sangat ditakuti.

Berawal dari pertemuanku yang tak sengaja dengan seorang gadis kecil berusia tiga belas tahun yang harus meraung dan meratap pilu ketika vonis dokter mengatakan hidupnya takkan lama karena diagnosa terakhir mengatakan kanker telah menyerang tubuhnya pada stadium lanjut. Anak yaktim piatu dari sebuah panti asuhan. Kurasa bukan saja aku, tapi mereka di luar sana juga akan merasakan kesedihan yang sama ketika dihadapkan pada dilema ini. Aku hanya bisa mengusap

air matanya, aku hanya bisa memeluknya meski tak sehangat mentari, aku hanya bisa berujar, “Sabar, Dik.”

Pilu, perih. Mereka butuh teman yang dapat mendengarkan setiap keluh kesahnya. Butuh tempat berbagi suka juga dukanya. Butuh suntikan semangat bahwa hidup belum berakhir. Mereka juga berhak mengejar mimpi dan cita-citanya. Meyakinkan mereka bahwa langit masih biru, senja juga masih jingga. Maka tak ada tempat dalam kalbu untuk sedikit saja kata “menyerah” menyelinap. Semoga saja semua ini bukan mimpi. Aku, kamu, dan mereka di luar sana akan saling bergandengan demi meringankan beban mereka.

Pengembangan program cinta membaca. Sebuah proyek “Ayo bersekolah” Alhamdulillah telah lahir pada tahun 2011. Sebentuk penggalangan dana secara rutin dari para donatur bagi anak-anak putus sekolah. Anak-anak yang dengan sangat terpaksa harus melepas mimpi juga cita-citanya hanya karena biaya yang tak memungkinkan. Program ini telah berjalan dalam resolusi tahun kemarin.

Tahun 2012 aku ingin mengembangkan proyek ini dengan sebuah gerakan cinta membaca. Aku memang tak bisa bergerak sendiri, tapi aku yakin ada banyak jemari yang akan menggenggamku hingga langkah ini akan terasa ringan. Beberapa sekolah di pedalaman juga pelosok yang sempat aku kunjungi beberapa waktu lalu, seharusnya dapat tersorot tajam oleh dunia pendidikan kita. Betapa miris menyaksikan sekolah yang sangat tak layak, namun semangat belajar para siswa sangat tinggi.

Sayang, perpustakaan saja mereka tak punya. Harus ada yang bergerak untuk menjadi pionir.

Cinta membaca ingin aku canangkan sebagai gerakan dari satu pelosok ke pelosok lainnya. Mengenalkan kepada para malaikat-malaikat kecil itu bahwa membaca akan menjadi kunci yang membuka jalan untuk mengejar mimpi. Dan sekali lagi, semangat menjadi hal utama untuk membuat mereka berani bermimpi. Sebab tanpa keberanian itu, semua akan sia-sia.

Menjadi apa pun predikat yang kita sandang saat ini sebenarnya mempunyai tanggung jawab yang sama bagi segenap keterbelakangan yang kita jumpai. Tak usah terlalu jauh, perhatikan saja lingkungan di sekitar kita. Dan aku percaya, sangat percaya bahwa setiap hati itu punya rasa peduli, hanya saja ada beberapa yang belum siap untuk bergerak.

Terlalu mulukkah apa yang ingin aku capai di tahun 2012? Tidak. Karena aku percaya mimpi itu diciptakan untuk menjadi nyata, meyakinkannya dengan sepenuh hati lalu bergerak untuk mewujudkannya. Mimpi bukan hanya ditunggu menjadi sebuah keajaiban. Mimpi itu harus kita ciptakan.

Penggenapan *dien*. Ini adalah mimpi dari semua orang, tak terkecuali perempuan atau laki-laki. Menemukan pemilik tulang rusuk serta menggenapkan *dien*. Menjadi makmum yang baik bagi imam yang akan menjemput di suatu saat yang telah dipastikan-Nya akan sangat indah pada akhirnya.

Sederhanakan saja semuanya, pada saat yang paling tepat, Tuhan akan menjadikan diri-diri kita layak untuk diperjuangkan. Menjadikan jejak selayak detak dalam seutuhnya ruang bernama hati.

Resolusi 2012 bukan sekadar catatan sang pemimpi. Ini adalah rangkaian perjalanan yang akan ditempuh dengan segenap usaha untuk membuatnya menjadi nyata.

Mimpi adalah kunci

Untuk kita menaklukkan dunia

Berlarilah (Nidji)

MOVING!!



By: Puput Happy

Yup! *Moving!* Itu yang sedang kulakukan Aku harus berubah di tahun ini, berubah menuju citra diri yang positif dan visioner. Harus! Aku harus mengubah cara berpikirku mulai sekarang, terutama tentang diriku sendiri. Segala kelemahan dan kekurangan yang mengungkung kehidupanku sebisa mungkin harus mulai bisa kukikis habis. Meski tak bisa seluruhnya, aku yakin sedikit demi sedikit akan mulai berkurang hingga muncul kelebihanku. Aku pasti bisa!

Berawal dari mengikuti pelatihan Profesional HR Transformation *with* NLP yang dipandu oleh Tedi Kartino, S.P, CT.HRNLP, C.NLP, CM.NPS, CC.NPS *Success* Potensi Navigator di Kota Tegal, 20 November 2011, aku begitu bersemangat menyongsong tahun 2012 dengan energi dan semangat baru. Benar-benar bersemangat, hingga aku melupakan rasa minderku yang selama ini menggerogoti hati dan pikiranku. Aku mulai bisa melihat sesuatu lebih positif, termotivasi

untuk senantiasa berkompetisi, memiliki talenta, berjiwa produksi, dan memiliki *performance* yang baik.

Aku dituntut untuk berubah tidak hanya pada satu arah, tapi mampu melihat di sekelilingku. Dan impian itu suatu petunjuk arah untuk berubah menjadi lebih baik. Impianku haruslah SMART! *Specific* (jelas), *Meaningful* (berarti), *Achievable* (merasa tercapai), *Resources* (sumber daya), dan *Time Limit* (ada batas waktu). Impianku harus besar, agar aku terus terdesak pada target yang kukejar dan komitmen untuk menggapainya. Aku harus mampu mengubah kata-kata negatif menjadi positif. Mampu menavigasi potensi sukses orang lain, berbagi/*sharing* kisah sukses orang lain melalui buku dan cerita. Mampu membangun komunikasi, menjadikan multi media sebagai terapi, memiliki simbol sukses, dan lain-lain. Yah, semua berawal dari impian kecil yang kumiliki. Impian kecil itu perlu, karena setiap hari aku melangkah dan mengarahkan tujuanku. Sadar dan menempatkan potensi untuk meraih impian sukses, itulah navigasi yang sedang kujalani.

Yah, itu **resolusi pertamaku** di tahun 2012, di tahun yang sedang kujalani ini, juga di tahun-tahun mendatang. *Aku harus berubah menjadi lebih baik, lebih positif!* Sebab aku yakin, jika aku sudah bisa berubah menjadi lebih baik yang dimulai dari cara berpikirkmu, semua resoluusiku yang lain tentu akan mudah kugapai. Untuk itu aku harus bisa mengubah kebiasaanku agar menjadi lebih positif dan visioner, sebab kebiasaan itu sangat memengaruhi. Dan bagiku, orang yang terbiasa berubah untuk positif adalah orang *smart!* Ia akan selalu

respect dengan *smart*-nya. *Respect* terhadap orang lain, terhadap diri sendiri, juga terhadap lingkungannya. Sebab aksi reaksi akan tetap berlaku. Jika aku bersikap baik terhadap orang lain, maka orang lain pun akan baik kepadaku. Aku harus menjadi bintang, bintang bagi diri sendiri, bintang bagi orang lain, juga bintang bagi lingkunganku.

Namun untuk berubah, aku harus “bercermin” dulu. Aku harus mau bergaul dengan orang lain. Jika aku melihat seseorang bisa melakukan sesuatu yang positif, maka aku harus berpikir bahwa aku pun bisa. Aku harus bisa menjadi model, dalam arti berani memulai sebelum orang lain mendahului. Aku harus bisa mengembangkan bakat yang kumiliki, mampu mengelola potensi yang kupunya. Dan aku pasti bisa!

Resolusi kedua di tahun ini: *aku harus sukses!* Sebagaimana impian Ayu Ting Ting, seorang gadis cantik yang kini menjadi sosok fenomenal, yang menempelkan secarik kertas impiannya di dinding: “Sukses adalah hak saya!”, dan kini ia benar-benar sukses menjadi penyanyi terkenal. Meski resolutiku bukan ingin menjadi penyanyi terkenal, tapi cara berpikir dia, impian dia yang memotivasiku untuk bisa sukses seperti dia. Yah, aku ingin sukses seperti dia dengan cara yang berbeda dan lebih berharga.

Saat ini yang kugeluti adalah dunia tulis-menulis, dan menjadi seorang penulis sejatilah yang ingin kugapai dan harus tercapai. Dengan begitu, kesuksesan yang kuimpikan dapat kuraih. Sukses bagiku bukanlah materi semata, tapi kepuasan batin, kegembiraan orang-